

PEMERATAAN PENDIDIKAN KAWASAN PERBATASAN (IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU DI PERBATASAN INDONESIA- MALAYSIA)

Iwan Ramadhan^{1*}, Sulistyarini²,
Afandi³, Haris Firmansyah⁴, Hadi
Wiyono⁵, Agung Wahyudi⁶,
Anindya Zalianty⁷

1). 6). 7) Pendidikan Sosiologi, Universitas
Tanjungpura

2) Pendidikan Ekonomi, Universitas
Tanjungpura

3) Pendidikan Biologi, Universitas
Tanjungpura

4) Pendidikan Sejarah, Universitas
Tanjungpura

5) Pendidikan IPS, Universitas
Tanjungpura

Article history

Received : 14 November 2024

Revised : 18 November 2024

Accepted : 2 Januari 2025

*Corresponding author

Iwan Ramadhan

Email : iwan.ramadhan@untan.ac.id

Abstrak

Kegiatan PKM di SMA Negeri 1 Sajingan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia. Permasalahan yang diperhatikan penelitian ini pada tantangan yang dihadapi oleh guru-guru perbatasan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, Sehingga dengan pelatihan agar guru dapat memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif. Prosedur pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh ketua PKM dan berlanjut kegiatan inti pelatihan. Mitra pengabdian yaitu SMAN 1 Sajingan dengan metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi ceramah, diskusi interaktif. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator untuk mendukung guru-guru dalam proses pembelajaran. Pentingnya pelatihan ini mengingat minimnya pengetahuan tentang kurikulum baru di daerah tersebut. Pelatihan yang dilakukan mencakup materi tentang penyusunan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan pengembangan modul ajar, dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Para guru sangat antusias dan aktif berpartisipasi dalam sesi praktik yang dipandu oleh pemateri. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sehingga terjadinya pemerataan pendidikan. Pelatihan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di kawasan perbatasan. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, diharapkan potensi anak-anak di daerah tersebut dapat berkembang secara optimal, tanpa terhalang oleh letak geografis yang terpencil. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam upaya pemerataan pendidikan di Indonesia, khususnya di daerah yang membutuhkan perhatian lebih.

Kata Kunci: Indonesia-Malaysia; Kurikulum Merdeka; Pemerataan; Pendidikan Perbatasan

Abstract

The purpose of Community Service Activities (PKM) at SMA Negeri 1 Sajingan is to improve teachers' understanding and skills in implementing the Independent Curriculum, especially in the Indonesia-Malaysia border area. This activity began with an opening by the chairman of PKM. The importance of this training is given the lack of knowledge about the new curriculum in the area. The training carried out includes the preparation of learning objectives, the flow of learning objectives, and the development of teaching modules, with a more flexible and student-centered approach. The teachers were very enthusiastic and actively participated in the practical sessions guided by the presenters. The result of this activity is to increase teachers' understanding of implementing the independent curriculum, which is expected to improve the quality of learning in schools so that there is an equal distribution of education. In addition, suggestions for the implementation of training in the future are so that the themes raised are more varied so that they can be more integrated with the implementation of the Independent Curriculum. Thus, this activity not only provides direct benefits for teachers but also contributes to the equitable distribution of education in border areas that are still in the early stages of implementing this new curriculum.

Keywords: Indonesia-Malaysia; Independent Curriculum; Equity, Border Education

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai cara manusia bertahan hidup agar lebih baik. Melalui pelajaran yang berharga menjadikan manusia menggunakan akal pikirannya berpikir kritis dan membentuk karakter yang diharapkan dalam masyarakat. Pendidikan bagi individu di masyarakat akan mendorong menyelesaikan masalah yang dihadapi, jadi tidak sekedar tentang fakta dan teoritik saja (Ramadhan, 2021). Mencapai tujuan tersebut dibutuhkan peran guru atau lembaga pendidikan yang fundamental. Guru sebagai aktor yang berperan mendidik anak di sekolah sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 yang menyatakan pendidikan nasional merupakan kesadaran yang direncanakan untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, membentuk kepribadian manusia untuk masa depan bangsa dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Jika ada perlu diperbaiki dalam pengajaran maupun sistem pendidikan, dibutuhkan peran semua elemen (Ahmal et al., 2020). Fokus utama dalam mendidikan adalah menyesuaikan dengan zaman. Sistem pendidikan saat ini terus mengalami perubahan dan adaptasi, baik dalam penyusunan perangkat ajar, pelaksanaan dan evaluasi untuk mengevaluasi pembelajaran (Ramadhan et al., 2024).

Sistem pendidikan yang tidak statis pada komponen-komponenya mendorong tenaga pendidik untuk selalu bersegera beradaptasi dengan perubahan zaman. Hal tersebut karena pendidikan selalu bergerak maju, diperbarui dan dinamis. Lahirnya SDM yang berkualitas lahir dari bangku persekolahan (Daeng, 2023). Indonesia masih mengalami kekurangan guru berkualitas. Pengajaran yang mampu melahirkan siswa yang berkarakter membutuhkan usaha perbaikan kualitas guru. Akan tetapi, tidak semua sekolah dapat mengatasi masalah kekurangan kualitas dan tenaga guru di sekolah. Masalah ini sering dialami oleh sekolah kawasan perbatasan atau 3T. Sehingga faktor ini membawa transformasi perubahan sistem pendidikan yang sesuai kebutuhan dan kondisi lapangan (Zafi, 2018). Pendidikan di wilayah perbatasan jauh dari digitalisasi (Adiasti et al., 2024). Sedikit sekolah yang mengalami digitalisasi, hal ini menandakan pendidikan di Indonesia belum merata. Sehingga hal yang utama untuk dilakukan adalah mengkonfirmasi sistem pendidikan yang berjalan sebagai dasar mencapai tujuan pendidikan.

Adapun pada kurikulum beserta komponen didalamnya selalu mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi selalu dilatar belakangi untuk mengejar kecepatan perubahan zaman pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum ialah dasar atau pedoman dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah (Hakim et al., 2023). Secara historis, kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan (Kadir & Arif, 2022). Sistem yang mengatur pendidikan di Indonesia dikenal istilah kurikulum. Kurikulum dengan rencana pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Definisi perangkat pembelajaran ialah kumpulan rencana pembelajaran yang detail tentang keterampilan yang akan dicapai siswa (Putri et al., 2023). Pada kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memiliki tujuan melahirkan lulusan yang berkompentensi dalam *soft skills*, *hard skills* untuk menghasilkan lulusan yang lebih siap dan relevan dengan kemajuan zaman (Ramadhan, 2023a). Salah satu sekolah yang termasuk mengalami transformasi menuju kurikulum merdeka yaitu sekolah berada di kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia. Kawasan perbatasan menjadi zona lintas batas negara yang memiliki sejarah penting untuk diperhatikan. Mengingat belum meratanya pendidikan yang dirasakan di kawasan perbatasan. Baik sumber daya maupun kompetensi guru di sekolah kawasan perbatasan.

Adapun dari temuan penelitian lain yaitu permasalahan dihadapi tenaga pendidik sekolah perbatasan secara internal meliputi penggunaan media pembelajaran yang masih tradisional dan peserta didik yang masih pasif ketika proses pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut diperlukan adanya pelatihan tentang penyusunan perangkat pembelajaran, khususnya pada kurikulum merdeka sebagai sistem pendidikan dalam komponen kurikulum merdeka. Pemahaman mengenai rencana pembelajaran atau RPP dalam kurikulum merdeka dibutuhkan karena proses pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik siswa. Sebagai akademisi dan bagian dari kemajuan Indonesia, unit Riset

Pendidikan Wilayah Perbatasan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak menganggap krusial untuk berbagai wawasan dan pengalaman kepada guru di Sekolah Perbatasan. Tujuan kegiatan workshop ini ialah visi misi memajukan pendidikan di seluruh pelosok negeri dalam meningkatkan pemerataan pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Pada bagian Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru, sehingga pemerataan pendidikan dapat tercapai. PKM ini dilaksanakan pada 16 Juli 2024. Kegiatan ini akan dilaksanakan melalui serangkaian pelatihan yang melibatkan metode ceramah, diskusi interaktif, dan praktik mengajar. Sasaran kegiatan ini adalah para guru di sekolah perbatasan yang sering menghadapi tantangan dalam mengakses informasi dan sumber daya pendidikan yang memadai. SMA Negeri 1 Sajingan menjadi sasaran PKM karena termasuk sekolah yang berada di kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia yang masih membutuhkan pelatihan terhadap guru-gurunya. Prosedur pelaksanaan PKM yaitu dimulai persiapan yang matang, termasuk pengurusan perizinan dari pihak sekolah dan dinas pendidikan setempat serta koordinasi dengan pihak terkait seperti Tim Dosen Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Tanjungpura dan mahasiswa. Pengelolaan sumber daya dalam kegiatan ini melibatkan tenaga kerja dari dosen, mahasiswa, dan guru sebagai peserta. Dana yang diperlukan untuk kegiatan ini mencakup biaya transportasi, konsumsi, dan penyediaan alat bantu. Alat evaluasi mencakup rubrik penilaian untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan serta kemampuan mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan yang sistematis dan terencana, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di kawasan perbatasan, serta menciptakan jejaring kolaboratif yang bermanfaat bagi para pendidik di daerah tersebut.

Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru di sekolah kawasan perbatasan. Metode pelatihan yang dilakukan meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan praktik mengajar. Pelaksanaan pelatihan ini diberikan kepada guru SMA Negeri 1 Sajingan, adapun jumlah peserta terdiri dari 20 peserta. Mahasiswa memiliki peran dalam pelatihan ini, yaitu sebagai fasilitator dalam mendukung guru mendapatkan pelatihan. Narasumber dalam pelatihan ini termasuk Tim Dosen Pendidikan Sosiologi FKIP Untan, dengan Bapak Tri Wijaya, M. Pd sebagai pemateri tentang implementasi kurikulum merdeka, yang juga dibantu oleh para mahasiswa. Selama pelatihan berlangsung, terdapat sesi tanya jawab dan berbagai praktik mengajar dari pemateri dan guru-guru sebagai peserta kegiatan. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi dan sesi tanya jawab atau berbagi pengalaman mengajar. Pelatihan dimulai dengan penjelasan tentang implementasi dan penyusunan perangkat Kurikulum Merdeka. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan ditutup dengan berbagai pengalaman dan kesimpulan. Kegiatan ini melibatkan berbagai unsur peserta dan narasumber, dengan fokus utama pada guru-guru di sekolah perbatasan. Metode yang digunakan meliputi ceramah dan partisipasi aktif. Setelah memberikan penjelasan singkat mengenai penguatan dan penyusunan perangkat ajar, pelatihan ini juga menekankan keterlibatan penuh peserta dalam seluruh proses hingga selesai. Pelatihan ini berfokus pada peserta, yaitu guru-guru SMA di sekolah perbatasan. Tim PKM memantau dan memberikan pendampingan kepada para guru saat berdiskusi dengan rekan sejawat secara berkelompok.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan oleh Tim Dosen Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Tanjungpura. Pelaksanaan PKM dilakukan pada tanggal 16 Juli 2024 di jenjang SD, SMP dan SMA yang merupakan sekolah di kawasan perbatasan kabupaten Sambas. Sebagian besar guru di kawasan perbatasan sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap fasilitas pembelajaran yang tidak memadai dan minimnya sumber daya pengajaran atau pendidik dan tenaga pendidik. Sehingga melalui program ini, dirancang untuk mengatasi kesenjangan pendidikan di kawasan perbatasan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para guru agar mereka mampu

menerapkan Kurikulum Merdeka dengan efektif. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan langkah penting dalam membangun rasa kebersamaan dan dukungan antar tenaga pengajar, sehingga tercipta jejaring kolaboratif yang bermanfaat untuk pertukaran pengalaman dan solusi atas permasalahan di lapangan dengan tujuan pemerataan pendidikan. Menurut Itasari, (2023) kawasan perbatasan negara adalah wilayah kedaulatan negara Indonesia yang terletak di sepanjang garis demarkasi wilayah Malaysia yang meliputi lima wilayah Kabupaten, yaitu Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang dan Kabupaten Kapuas Hulu. Berikut dokumentasi tim PKM di beberapa sekolah di kawasan perbatasan dengan melakukan kunjungan atau observasi dengan pengamatan terhadap fasilitas, sarana dan prasarana dan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Pada kesempatan ini, di sekolah jejang SD dan SMP serta SMAN 2 Sajingan Besar hanya sebatas melakukan observasi dan meningkatkan keakraban bersama pihak sekolah. Tujuannya untuk menemukan permasalahan dan mencari pemecahan atau solusi yang dihadapi sekolah di kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia.



Gambar 1. Sekolah di kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia

Pada PKM ini, mahasiswa diikutsertakan untuk memperkaya pemahamannya. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendukung guru-guru di daerah terpencil dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Urgensi keterlibatan mahasiswa bersama dosen adalah melatih keterampilan mahasiswa sebagai calon guru dan mempertajam pengetahuan mahasiswa tentang kurikulum merdeka. Dengan kolaborasi antara mahasiswa dan dosen, pelatihan yang diberikan menjadi lebih komprehensif dan dapat menjawab kebutuhan spesifik para pendidik di daerah tersebut. Berikut dokumentasi tim PKM yang terdiri dari mahasiswa dan dosen melakukan kunjungan ke SMPN 1 Sajingan sekaligus mengikuti kegiatan upacara.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan upacara diikuti mahasiswa dan Dosen bersama guru



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan upacara siswa jenjang SD dan SMPN

Dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam pemerataan pendidikan, diharapkan potensi anak-anak di kawasan perbatasan dapat berkembang optimal, tanpa terhalang oleh letak geografis yang jauh dari pusat. Kegiatan utama pada PKM ini adalah pelatihan penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan dengan memberikan materi tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia di kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Adapun narasumber yang memberikan materi pada PKM ini yaitu bapak Tri Wijaya, M.Pd. Namun sebelum melakukan pemberian materi terhadap guru sekolah kawasan perbatasan. Tim Dosen dan kepala sekolah menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan.



Gambar 4. Dokumentasi penyampaian maksud dan tujuan tim PKM dengan kepala sekolah

Kepala sekolah sangat menyambut baik kegiatan ini dimana sekolah yg di daerah perbatasan ini yang sangat perlu untuk penambahan ilmu terutama yang kaitannya dengan kurikulum merdeka, sebab masih sangat awam tentang perangkat yang ada pada kurikulum merdeka ini. Pelatihan bagi para guru di kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia. Melalui pendidikan, manusia mampu tetap hidup dan bersaing, oleh karena itu pendidikan sangat penting. (Putri et al., 2024). Berikut dokumentasi pelatihan berupa penyampaian materi yang disampaikan bapak Tri Wijaya, M.Pd.



Gambar 5. Peserta kegiatan pelatihan yang terdiri dari guru-guru sekolah kawasan perbatasan

Kurikulum sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa itu, sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tepat (Ramadhan, 2023b). Dalam pelatihan ini, para guru menerima pengetahuan dan keterampilan baru mengenai metode pengajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Guru sangat antusias dalam menerima materi yang diberikan. Selain menjelaskan secara teori, pemateri juga berbagi pengalaman dan kegiatan praktik. Para fasilitator juga aktif mendampingi dan memberikan bimbingan langsung kepada peserta, memastikan setiap guru mampu memahami dan mengaplikasikan kurikulum ini sesuai dengan kondisi lokal mereka. Salah satu elemen yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda di masa depan adalah pendidikan (Hidayat et al., 2020). Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para guru di perbatasan dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal, sehingga pendidikan di daerah terpencil pun dapat lebih maju dan merata. Pemberian pelatihan kepada guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum merdeka harus memiliki pemahaman utuh dan holistik (Ramadhan et al., 2024). Langkah ini merupakan wujud nyata dari upaya pemerintah dalam pemerataan pendidikan, yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda di seluruh pelosok negeri dengan kualitas pendidikan yang setara.



Gambar 6. Sesi Ice breaking

Pematerinya disampaikan oleh Bapak Tri Wijaya, M.Pd. Selaku narasumber pemateri memberikan wawasan terlebih dahulu dan *ice breaking* kepada peserta, dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait modul ajar, serta perbedaannya dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Beberapa materi yang disampaikan diantaranya ialah pengenalan Capaian Pembelajaran (CP), perumusan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), Pembuatan Modul Ajar yang berdiferensiasi, serta Asesmen dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam kurikulum merdeka. Pada Kegiatan sesi *ice breaking* dalam kegiatan pelatihan bagi para guru. *Ice breaking* merupakan bagian penting dari setiap pelatihan, terutama ketika melibatkan peserta dari latar belakang yang beragam atau yang mungkin belum saling mengenal dengan baik. Pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka bagi guru di kawasan perbatasan, dalam sesi memungkinkan para guru untuk merasa lebih nyaman dan terbuka dalam berinteraksi. Selain itu, *ice breaking* membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi peserta, sehingga mereka lebih siap menerima materi pelatihan.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM dengan judul pemerataan pendidikan di kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia dilakukan melalui kegiatan pelatihan implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan PKM dilaksanakan telah berjalan lancar dan berhasil mencapai tujuan kegiatan, yaitu memberikan pemahaman kepada guru-guru di sekolah perbatasan dengan memahami implementasi kurikulum merdeka, guru SMA di kawasan perbatasan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas, sehingga pemerataan pendidikan tercipta. Pada pelatihan ini, selain pemahaman guru perbatasan tentang implementasi kurikulum merdeka dengan menyesuaikan kondisi lokal sekolah serta masyarakat kawasan perbatasan, luaran pelatihan ini juga berupa implementasi berupa penyusunan perangkat ajar dan menyesuaikan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka di sekolah yang berada di kawasan perbatasan. Tim pengabdian dalam mengukur keberhasilan kegiatan melalui rubrik penilaian dan proses tanya jawab untuk mengukur sejauh mana peserta memahami konsep-

konsep yang diajarkan. Sehingga upaya tersebut dapat mengidentifikasi keberhasilan atau peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Peserta telah mendapatkan pemahaman yang jauh lebih baik. Adapun kendala yang ditemukan pada kegiatan PKM ini yaitu akses dan infrastruktur ke beberapa sekolah yang ada di kawasan perbatasan tersebut. Namun kendala terus dapat diatasi. Sedangkan saran kepada peneliti selanjutnya adalah pelatihan tentang implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka berbasis potensi masyarakat sekitar, baik pada aspek sosial budaya dan selain itu yang akan bermanfaat secara langsung bagi sekolah, peserta didik hingga masyarakat.

PUSTAKA

- Abbas, Z., Prasetya, B., & Susandi, A. (2022). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 447–458.
- Adiasti, N., Fadlullah, A., Noer, R. Z., Ariessanto, P., & AK, M. S. (2024). Rancang Bangun Website Berintegrasi E-Learning untuk Sekolah Dasar di Kawasan Perbatasan Kalimantan Utara. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 42–57.
- Ahmal, A., Supentri, S., Pernantah, P. S., & Hardian, M. (2020). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 432–439. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.432-439>
- Daeng, K. (2023). PKM Pelatihan Integrasi HOTS Dalam Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP Di Kabupaten Majene. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45–54.
- Hakim, L., Safruddin, S., & Husniati, H. (2023). Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) Yayasan Hadi Sakti. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 142–153.
- Hidayat, A., Salim, I., & Ramadhan, I. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pbl Pada Pembelajaran Sosiologi Di Ma Almustaqim. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran ...*, 10(4), 1–9.
- Itasari, E. R. (2023). PELAKSANAAN KESESUAIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DI KAWASAN PERBATASAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT BERDASARKAN ICESCR. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 4(1), 90–100.
- Kadir, S., & Arif, M. (2022). Dinamika Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Indonesia Ditinjau Secara Historis. *AL-KILMAH*, 1(2), 159–180.
- Putri, N. D., Budiyo, H., & Suryani, I. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Proyek Dan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Kelas IX SMP. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(1), 85–90.
- Putri, R. C., Suryawardhana, A. P., & Cahyawati, U. D. (2024). PENINGKATAN LITERASI DALAM PELATIHAN FOTOGRAFI PADA KOMUNITAS DALEM PASINAON WONOGIRI. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 209–219.
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1352>

- Ramadhan, I. (2023a). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran. *Academy of Education Journal*, 14(2), 622–634. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1835>
- Ramadhan, I. (2023b). Kurikulum Merdeka : Proses Adaptasi dan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. *Journal of Education Research*, 4(4), 1846–1853.
- Ramadhan, I., Imran, I., Syahrudin, H., Ulfah, M., Ismiyani, N., Atmaja, T. S., Dewantara, J. A., Wisely, V. O., Rokiaske, R., & Emita, E. (2024). Workshop Penyusunan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Perbatasan Indonesia-Malaysia. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(2), 188–197.
- Ramadhan, I., Wijaya, T., & Imran, I. (2024). Workshop Penyusunan Modul dan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sanggau. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 411–418.
- Zafi, A. A. (2018). Transformasi budaya melalui lembaga pendidikan (pembudayaan dalam pembentukan karakter). *Al Ghazali*, 1(1), 1–16.

Format Sitasi: Ramadhan, I., Sulistyarini, Afandi, Firmansyah, H., Wiyono, H., Wahyudi, A., Zalianty, A. (2025). Pemerataan Pendidikan Kawasan Perbatasan (Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru di Perbatasan Indonesia-Malaysia). *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 6(1): 474-481. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.5297>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))